

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan serta lembaga pendidikan formal dalam Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai jenjang pendidikan formal tentu sebagaimana mestinya pengetahuan dasar dari segala ilmu, menuju kejenjang selanjutnya membutuhkan perhatian lebih, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun dari tenaga kependidikan itu sendiri yang ada dalam ruang lingkup instansi. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dalam kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama.

Matematika selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang susah untuk dimengerti. Suwarsono (Jaeng,2004:3) mengatakan bahwa pelajaran matematika sering dianggap sebagian besar siswa sebagai pelajaran yang sulit dan masih banyak siswa memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep-konsep matematika. Salah satu pendekatan yang mampu digunakan dalam siswa memahami konsep matematika ialah dengan pendekatan pembelajaran metode penemuan terbimbing. Pendekatan melalui penemuan terbimbing merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa sesuai dengan kurikulum 2013 maka dengan demikian guru dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar khususnya pada materi pecahan biasa. (Markaban,2006) Pendekatan penemuan terbimbing merupakan suatu cara pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimum dalam menemukan rumus maupun teorema, sedangkan guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Meskipun demikian pembelajaran sangat ditentukan oleh berbagai faktor salah satunya adalah kecukupan sumber belajar. Permasalahan yang ditemukan selama observasi, guru dan siswa hanya menggunakan buku yang disediakan oleh sekolah tanpa media penunjang dan bahan ajar.

Setelah dilakukan observasi yang peneliti lakukan 23-28 Agustus 2021 di SDN 14 Kamang. peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran matematika tepatnya terhadap materi pecahan biasa, diketahui siswa lebih cenderung menerima materi yang disampaikan oleh guru menggunakan metode ceramah melalui buku dari kemendikbud untuk menjelaskan materi tersebut. Peneliti juga menemukan permasalahan guru tidak ada menggunakan media penunjang pembelajaran. Siswa hanya diminta untuk mencatat materi yang ada didalam buku, Dilihat dari bahan ajar yang belum ada dan masih bergantung pada buku bantuan Kemendikbud.

Keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami konsep belajar membuat sebahagian siswa acuh tidak serius dan lebih memilih untuk berisik dan mengobrol saat pembelajaran berlangsung. pemahaman materi siswa kurang optimal, membuat skil operasi pengerjaan siswa jadi

terlambat. hal ini tentu berdampak pada wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi hanya sebatas pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Evemi Dewi Aria, S.Pd selaku guru kelas IV. Diperoleh informasi bahwa perpustakaan sekolah hanya menyediakan buku paket dari kemendikbud. Guru tidak ada menggunakan media pembelajaran maupun bahan ajar berupa modul., oleh karena itu siswa belum mampu merespon apa yang dijelaskan, sehingga pengetahuan siswa dalam belajar di rasa masih kurang karena bahan penunjang belajar yang kurang membuat siswa kurang aktif, sehingga sebahagian siswa yang daya nalar dan tangkap rendah memakan waktu berfikir yang lama, akibatnya siwa mulai minder dan tidak percaya diri, berbeda dengan siswa tingkat daya tangkap dan respon yang bagus mereka akan lebih aktif percaya diri. Tidak semua siswa mengerti dengan metode ceramah yang digunakan guru. Pada saat pembelajaran selesai maka buku dikembalikan lagi keperpustakaan sekolah.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka guru perlu menggunakan modul model pembelajaran berbasis penemuan terbimbing, Model pembelajaran berbasis penemuan terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yaitu peran guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan siswa belajar mandiri dengan bimbingan dan arahan guru, untuk itu guru perlu memfasilitasi siswa dengan bahan ajar seperti, salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika. Salah

satu bahan ajar yang perlu dikembangkan yakni modul berbasis terbimbing, modul pembelajaran berbasis penemuan terbimbing di desain menarik.

Belajar mengalami bukan hanya menerima konsep yang sudah jadi, dan dapat menemukan konsepnya sendiri siswa mampu mengingat dan memahami dengan baik tanpa lupa karena mereka sendiri yang menemukan konsepnya.

Modul berbasis penemuan terbimbing yang akan peneliti kembangkan diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga dalam menggunakan modul pengetahuan siswa dapat bertahan dan membekas lama di dalam pikiran mereka, khususnya siswa yang daya nalar dan tangkap rendah, memakan waktu yang lama untuk berfikir. Modul berbasis penemuan terbimbing menjadikan siswa belajar mandiri tanpa bantuan guru, fungsi guru hanya sebagai pembimbing dan mengarahkan. Melalui modul ini siswa nantinya mampu menemukan sendiri cara belajar mereka masing-masing, dengan modul berbasis penemuan terbimbing ini.

Modul yang dikembangkan ini diharapkan layak dan mengakomodasi kebutuhan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek berupa kemenarikan, kemudahan, serta manfaat suatu produk yang diterbitkan. Ketepatan dalam memahami isi materi pembelajaran akan berdampak pada peningkatan pengetahuan belajar siswa.

Kelebihan model penemuan terbimbing menurut Roestiyah (2012:20), model penemuan terbimbing ini mampu membantu siswa untuk

mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam progres kognitif siswa. Aktifitas siswa mempengaruhi perolehan setiap pengetahuan individu yang bersifat sangat pribadi sehingga dapat mendalam tertinggal dalam jiwa siswa.

Kebugaran dalam jiwa tersebut dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kemampuan dalam exploitasi mengarahkan cara berpikir siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. Dampak positif akan datang dan tumbuh membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. Maka demikian strategi ini berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, motivator serta objek penunjang dan penguatan dalam membantu bila diperlukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan solusi terhadap pembelajaran matematika materi pecahan biasa yaitu: "Pengembangan Modul Pembelajaran Pecahan Biasa Berbasis Penemuan Terbimbing pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Kamang, Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya:

1. Siswa hanya menggunakan buku teks pembelajaran tematik yang

diberikan Kemendikbud.

2. Belum pernah dikembangkan bahan ajar berbentuk Modul Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing untuk siswa kelas IV.
3. Keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami konsep belajar.
4. Siswa acuh tidak serius dan tidak fokus terhadap materi yang diterangkan oleh guru.
5. Rendahnya tingkat keaktifan siswa belajar sehingga sebahagian siswa yang daya nalar dan tangkap rendah memakan waktu berfikir yang lama.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tidak semua masalah akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada masalah belum dikembangkannya bahan ajar berbentuk modul Matematika Berbasis Penemuan terbimbing untuk membantu siswa Kelas IV SD dalam sumber belajar.

D. Rumusan Masalah

Merujuk dari permasalahan yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah yang perlu dikemukakan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Apakah Pengembangan Modul Matematika Materi Pecahan Biasa Berbasis Penemuan Terbimbing pada siswa kelas IV SDN 14 Kamang, dapat memenuhi nilai kevaliditas modul ?
2. Apakah Pengembangan Modul Matematika Materi Pecahan Biasa Berbasis Penemuan Terbimbing pada siswa kelas IV SDN 14 Kamang

dapat memenuhi nilai praktikilitas modul ?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan Produk Pengembangan Modul Matematika Materi Pecahan Biasa Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas IV SDN 14 KAMANG yang memenuhi validalitas modul.
2. Menghasilkan Produk Pengembangan Modul Matematika Materi Pecahan Biasa Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas IV SDN 14 Kamang yang memenuhi praktikilitas modul.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat dari penelitian pengembangan modul yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan koreksi utama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar siswa Dapat menciptakan suasana belajar yang bagus serta menambah semangat siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran matematika serta pelajaran lain pada umumnya.

2. Manfaat Praktikilitas

- a) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman, wawasan dan meningkatkan kemampuan untuk mengenal karakteristik siswa Sekolah Dasar.

- b) Bagi jajarannya guru hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru serta bahan refleksi dan tolak ukur bagi guru untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran.

G. Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Pecahan Biasa Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas IV Negeri 14 Kamang, Sijunjung”

Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar cetak berbentuk Modul Matematika Berbasis penemuan terbimbing yang diperuntukan bagi siswa kelas IV SDN 14 KAMANG.

1. Produk Modul Matematika ini memuat beberapa komponen yakni komponen pendahuluan berupa halaman sampul, identitas kepemilikan, kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, uraian materi, latihan dan refleksi, rangkuman, dan penutup.
2. Modul Matematika didesain dan dicetak berwarna dengan kombinasi beberapa unsur grafis, sehingga mampu menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan minat serta keinginan siswa untuk belajar.
3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan metode berbasis penemuan terbimbing yang digunakan dalam pengembangan modul ini. Berdasarkan langkah-langkah penemuan terbimbing menurut Sanjaya (2008: 192-193) adalah :

- a) Orientasi langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsive.
- b) Merumuskan masalah, membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki.
- c) Merumuskan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan.
- d) Mengumpulkan data aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- e) Menguji hipotesis, proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.